

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan pemenuhan nutrisi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menjaga Kesehatan tubuh. Mengingat manfaat nutrisi dan cairan dalam tubuh dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan serta mencegah terjadinya berbagai penyakit akibat kurang nutrisi. Tubuh memerlukan makanan untuk mempertahankan kelangsungan fungsinya. Kebutuhan nutrisi ini diperlukan sepanjang kehidupan manusia, namun jumlah nutrisi yang diperlukan tiap orang berbeda sesuai dengan karakteristik, seperti jenis kelamin, usia, aktivitas, dan lain-lain (Putu Eka & Mochamad, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa diabetes melitus disebabkan oleh ketidakseimbangan asupan energi, karbohidrat, dan protein. Oleh karena itu, kebutuhan gizi pada penderita diabetes melitus harus diperhatikan, karena penderita diabetes kurang memiliki kemampuan memperoleh dan mengolah makanan, kekurangan gizi penting dan pola makan seimbang, rasa tidak nyaman pada saat atau setelah makan, disfagia, anoreksia (kehilangan nafsu makan), mual atau muntah, dan sebagainya. Pencernaan dan penyerapan nutrisi yang tidak tetap disebabkan oleh produksi hormon yang tidak mencukupi. Oleh karena itu, perlu diperhatikan kebutuhan nutrisi pada penderita diabetes melitus (Robby Aji Prayoga, 2020)

Diabetes mellitus adalah penyakit dimana nilai gula darah yang melebihi batas normal yaitu gula darah sewaktu sama atau lebih dari 200mg/dl dan nilai gula darah puasa lebih dari 126mg/dl. Diabetes melitus adalah sekelompok penyakit heterogen yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah. Diabetes merupakan suatu kondisi dimana jumlah penderitanya meningkat tiap tahunnya. Salah satu faktor yang mendukung stabilisasi gula darah adalah adanya pengetahuan yang baik tentang pola makan penderita diabetes (Wahyuni & Hermawati, 2017)

Menurut *Federasi Diabetes Internasional* (federasi 2019) prevalensi diabetes melitus global diperkirakan 9,3% (463 juta orang) pada tahun 2019,

meningkat 10,2% (578 juta) pada tahun 2030 dan 10,9% (700 juta) pada tahun 2045 (IDF,2019). Negara- negara Arab-Afrika dan Pasifik Barat mempunyai prevalensi diabetes tertinggi diantara tujuh wilayah di dunia yaitu sebesar 12,2% dan 11,4%. Kawasan Asia Tenggara dimana Indonesia di peringkat ketiga dengan 11,3%. Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan jumlah penderita diabetes di beberapa negara di dunia yaitu Cina, India dan Amerika Serikat akan berada di urutan tiga besar dengan jumlah masing masing 116,4 juta, 77 juta dan 31 juta pasien. Indonesia berada di urutan dengan jumlah penderita 10,7 juta

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018) menyebutkan bahwa jumlah prevelensi diabetes militus di Indonesia berdasarkan diagnosa dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan pada tahun 2013 dengan prevelensi 1,5%. Namun prevelensi diabetes militus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes. Selain itu, jumlah kasus tertinggi terjadi pada provinsi Jakarta (3,4%) dan terendah dimiliki oleh provinsi Nusa Tenggara Timur (0,9%) (Supriyono P, 2020)

Total penderita Diabetes Melitus di kota Bandar Lampung yang tercatat Tahun 2022 jumlah penderita DM 18.644 jiwa, yang mendapatkan pelayanan sesuai dengan standar telah mencapai 135,1%. Berikut persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar berdasarkan puskesmas: persentase tertinggi di Puskesmas Way Kandis 286,1%, sedangkan persentase terendah di Puskesmas Beringin Raya 36,0%. (Profil Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku rekam medik ruang penyakit dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung, jumlah pasien diabetes militus diruang penyakit dalam dalam 1 tahun terakhir mencapai 222 orang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penderita diabetes militus pada umumnya mengalami gangguan kebutuhan nutrisi. Keluhan tersebut berupa penurunan berat badan, mual dan muntah, nyeri atau mati rasa dikaki,

pandangan kabur, dan mulut kering. Penurunan berat badan pada penderita diabetes dikarenakan kurangnya produksi insulin atau respon insulin yang tidak baik.

Peran perawat sangat penting dalam merawat dan memberikan asuhan keperawatan pada penderita DM antara lain sebagai pemberi pelayanan kesehatan, pendidik, pemberi asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien DM bertujuan untuk membantu mengatasi masalah keperawatan pada pasien. Asuhan keperawatan mengacu pada lima tahap asuhan keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, evaluasi. Peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien DM yaitu sebagai pemberi asuhan, advokat, edukator, koordinator, kolaborator, konsultan, peneliti.

Berdasarkan kasus yang ada di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Lampung, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul Laporan Tugas Akhir "Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil rumusan masalah yaitu "Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien Di Ruang Penyakit Dalam RSUD Dr.A.Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes mellitus Di Ruang Penyakit Dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengkajian keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes militus di Ruang Penyakit Dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024
- b. Menetapkan diagnose keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes militus di Ruang Penyakit Dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024
- c. Menyusun rencana keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi terhadap pada pasien diabetes militus di Ruang Penyakit Dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024
- d. Melakukan tindakan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes militus di Ruang Penyakit Dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024
- e. Mengevaluasi setiap tindakan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes militus di Ruang Penyakit Dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Manfaat bagi pengembang ilmu keperawatan

Laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang konferensif serta meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien Diabetes Melitus Di Ruang Penyakit Dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Profesi Perawat

Dengan adanya penulisan ini penulis dapat menambah keterampilan dalam melaksanakan asuhan keperawatan ganggun pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes militus di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung

b. Bagi rumah sakit

Bagi rumah sakit dapat menjadi salah satu informasi dan contoh untuk melakukan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes militus di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung

c. Bagi institusi Pendidikan prodi D-III Keperawatan

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan kualitas pendidikan di masa yang akan datang

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus untuk menggambarkan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan diagnosa medis diabetes militus di ruangan penyakit dalam RSUD. Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. Asuhan keperawatan dilaksanakan selama tiga hari, dari tanggal 02-06 Januari 2024 dengan jumlah dua pasien dengan penyakit diabetes militus. Asuhan keperawatan ini dilakukan dengan lima tahap yaitu pengkajian, analisa data, intervensi, implementasi dan evaluasi.